# E-*MONITORING INTERAKTIF* SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN PRAKTIK KLINIK KEBIDANAN DALAM PENINGKATAN PERAN PEMBIMBING AKADEMIK SEBAGAI FASILITATOR DAN EVALUATOR: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW DENGAN

# META ANALISIS

**Cantika Iva Nugrahani1) M. Nurhalim Shahib2) Ike Rostikawati Husen3)**

1) Program Pascasarjana Magister Kebidanan Universitas Padjajaran

2)3) Dosen Program Pascasarjana Magister Kebidanan Universitas Padjajaran Email: cantika.iva22@gmail.com

# ABSTRAK

DIII Kebidanan merupakan sekolah vokasi yang memiliki proporsi praktik lebih besar yaitu 60% dari pada teori. Besarnya proporsi tersebut menuntut lulusan bidan untuk profesional dalam menjalankan asuhan kebidanan. Keberhasilan itu tentunya tidak terlepas dari peran pembimbing akademik dalam mendampingi proses pembelajaran praktik. Kendala keterbatasan waktu dan jarak lokasi praktik yang jauh menjadikan pembimbing akademik kesulitan dalam menjalankan perannya, khususnya sebagai fasilitator dan evaluator. Kemajuan tehnologi di era

4.0 ini memberikan solusi dan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk Praktik Klinik Kebidanan. E-monitoring interaktif berbasis Edmodo diharapkan menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran praktik klinik kebidanan . Penelitian ini bertujuan ntuk menganalisis pengaruh penggunaan E-Monitoring Interaktif berbasis Edmodo terhadap peran pembimbing akademik sebagai fasilitator dan evaluator. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Systemetic Literature Review dengan Meta Analisis. Sumber data penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis menggunakan standar PICO dan meta analisis dilakukan dengan bantuan aplikasi Epiyudin*.* Hasil penelitian ini yaitu selisih rerata dan interval kepercayaan memiliki nilai 8,322 (IK95%) untuk peran fasilitator dan nilai 9,005 (IK95%) untuk peran evaluator. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan e-monitoring interaktif terhadap peningkatan peran pembimbing akademik sebagai fasilitator dan evaluator.

**Kata Kunci :** E-Monitoring Interaktif, Fasilitator. Evaluator

# PENDAHULUAN

Dalam usaha mencapai target SDGs 2030 diperlukan kualitas tenaga kesehatan yang tinggi. Profesionalitas tenaga kesehatan, termasuk bidan sangat penting dalam usaha penurunan AKI. Profesionalitas seorang bidan dapat ditanamkan mulai dari bangku pendidikan. Institusi kebidanan yang baik, akan mencetak lulusan bidan yang kompeten dan mampu bekerja secara profesional. Maka proporsi 60% praktik dalam kurikulum pendidikan kebidanan hendaknya dimanfaatkan secara optimal dalam mengasah ketrampilan calon bidan dalam mengatasi masalah kesehatan sesuai kewenangannya. Praktik Klinik Kebidanan harus dimanajemen sedemikian rupa sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk pribadi bidan yang profesional setelah lulus menyelesaikan pendidikan bidan. Hasil studi pendahuluan menjelaskan, 69,2% pembimbing akademik menyatakan bahwa kegiatan akademik di institusi pendidikan yang padat, membuat pembimbing akademik merasa terkendala melakukan supervisi ke lahan praktik, terlebih apabila lokasi praktik yang jauh. 53,2% Pembimbing akademik juga menyatakan kesulitan untuk memberikan umpan balik secara cepat dan tepat. Hal ini menyebabkan pembimbing akademik tidak dapat melakukan *monitoring* secara berkelanjutan untuk menilai perkembagan belajar peserta didik. Sehingga peran pembimbing akademik sebagai evaluator juga terhambat. Dari sisi mahasiswa diperoleh hasil 52,9% dari 55 responden sepakat bahwa pemberian umpan balik yang tidak segera dilakukan, menyebabkan peserta didik kesulitan untuk menilai apakah pelaksanaan praktik yang dilakukan sudah benar atau masih salah. Sehingga mahasiswa merasa kurangnya pendampingan dan arahan yang diberikan oleh pembimbing akademik selama praktik. Dalam pelaksanaannya, pembimbing akademik bersikap lebih pasif dan mempercayakan sebagian besar bimbingan dalam kegiatan praktik klinik kebidanan kepada *Clinical Instructure* (CI).

Program Pendidikan Diploma III Kebidanan diharapkan mampu memenuhi standar level 5 sesuai kualifikasi akademik dari KKNI.7,35 Prodi DIII Kebidanan bertujuan menghasilkan ­­enaga bidan profesional yang memiliki kemampuan untuk bekerja secara mandiri, mampu mengembangkan diri dan beretika. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menjadikan pengetahuan masyarakat semakin meningkat, sehingga menyebabkan tuntutan masyarakat akan mutu pelayanan kesehatan juga semakin tinggi. Tuntutan dan perkembangan tersebut merupakan tantangan bagi institusi pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya penyedia jasa kesehatan. Salah satunya adalah profesi bidan. Tenaga bidan yang berkualitas dihasilkan oleh institusi pendidikan kebidanan yang dikelola dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kualifikasi pendidikan bidan di Indonesia adalah Diploma III dengan tugas sebagai bidan pelaksana, yang memiliki kompetensi untuk memberikan asuhan kebidanan di institusi pelayanan maupun praktik perorangan.16,36

Kurikulum Pendidikan D-III Kebidanan Tahun 2011, menjadi dasar penyusunan kurikulum pendidikan bidan. Kompetensi inti bidan yang ditetapkan oleh organisasi profesi bidan (IBI) dan Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan 2007, serta Kepmendiknas nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar dituangkan dalam 5 kelompok mata kuliah. Selain itu, sebagai pendidikan vokasi, pendidikan D III Kebidanan memiliki kurikulum dengan 60% praktik dan 40% teori. Praktik klinik kebidanan adalah suatu proses transformasi peserta didik untuk menjadi bidan professional yang menjalankan perannya dengan berlandaskan kode etik kebidanan. Tenaga kesehatan professional pada pelayanan kesehatan klinik atau komunitas bertugas untuk melaksanakan asuhan dengan benar, menerapkan proses asuhan, menampilkan sikap atau tingkah laku dan keterampilan profesional.12 Praktik klinik kebidanan merupakan salah satu sarana untuk peserta didik agar mendapatkan kesempatan mengembangkan kemampuan sesuai dengan perilaku yang diharapkan dalam pelaksanaan asuhan dengan bimbingan oleh pembimbing klinik. Pelaksanaan bimbingan klinik meliputi strategi dan metode bimbingan klinik, yang terbagi menjadi pre-conference, conference, dan post-conference.

Pada era digital seperti sekarang ini, pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar sudah bukan lagi hal yang baru. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah *E-Monitoring* Interaktif berbasis Edmodo. Fitur yang diberikan dalam aplikasi Edmodo dapat membuat proses pembelajaran semakin efektif dan efisien. Pemamfaatan *e-Monitoring* Interaktif ini dirasa akan membantu pembimbing akademik dalam memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran klinik.

# METODOLOGI

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan meta analisis. Subjek dalam penelitian ini adalah jurnal baik nasional maupun internasional yang berada dalam *database* E-resource Perpustakaan Nasional, PubMed dan Google Scholar. Jurnal harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan dan berhubungan dengan tema penelitian. Kata kunci yang digunakan disesuaikan dengan masalah penelitian. Alur penelitian yang dilakukan antara lain : 1. Pemilihan topik penelitian 2. Eksplorasi informasi 3. Menentukan fokus penelitian 4. Mengumpulkan sumber data 5. Melakukan Meta Analisis 6. Persiapan penyajian data 7. Penyusunan laporan.

Terdapat 20 buah jurnal yang dianalisis menggunakan analisis isi, selanjutnya terdapat 10 jurnal yang memiliki data lengkap dan memenuhi syarat untuk dilakukan meta analisis



# HASIL DAN PEMBAHASAN

**Hasil Meta Analisa Pembimbing sebagai Fasilitator Tabel 1 Hasil Analisis Variasi Antarpenelitian**



Tabel 1 menunjukkan data 6 penelitian yang berkaitan dengan peran pembimbing sebagai fasilitator. Terdapat nilai selisih rerata, nilai minimal dan maksimal, standar defiasi, variasi penelitian (I2), dan nilai p. Tabel 1 merupakan hasil analisis variasi antar penelitian untuk menentukan model *effect size* gabungan yang akan digunakan. Nilai I2 yang besar yaitu 97,7% dan nilai p = 0,000<0,05, sehingga variasi antar penelitian heterogen, maka model efek gabungan yang digunakan adalah *Random Effects Model.*

**Tabel 2** Hasil MetaAnilis Peran Pembimbing sebagai Evaluator

|  |
| --- |
| **Random Effect Model** |
| **Penulis** | **Bobot** | **Selisih Rerata** | **Min** | **Mak** |
| Herlambang | 12,300 | 8,322 | 4,372 | 12,273 |
| Hamutoglu | 16,000 |  |  |  |
| Hursen | 18,000 |  |  |  |
| Hatip | 3,000 |  |  |  |
| Nugraha | 17,500 |  |  |  |
| Ratnasari | 15,400 |  |  |  |
| Murjainah | 17,800 |  |  |  |

Tabel 2 meunjukkan hasil meta analisis jurnal peran pebimbing sebagai fasilitator. Selisih rerata dan interval kepercayaan memiliki nilai 8,322 (IK95% 4,372 - 12, 273 (CI > 1,0). Nilai tersebut memiliki arti bahwa terdapat perbedaan peran pembimbing antara kelompok/kelas yang bebasis Edmodo dengan kelas kontrol. Kesimpulan hasil meta analisis memiliki *effect size* tinggi dan bermakna baik secara statistik maupun praktis, sehingga penggunaan Edmodo dapat mendukung peran pembimbing akademik sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

# Tabel 3 Hasil Analisis Variasi Antarpenelitian

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Penulis** | **Rerata****1** | **Rerata****2** | **sd1** | **sd2** | **Selisih Rerata** | **Min** | **Mak** | **df** | **I2** | **p** |
| Rabiussani | 76,480 | 70,830 | 7,990 | 10,600 | 5,650 | 2,280 | 9,020 | 5 | 90,87% | 0,000 |
| Tavukcu | 89,720 | 73,490 | 6,460 | 6,550 | 16,230 | 13,750 | 18,710 |  |  |  |
| Hursen | 46,740 | 38,510 | 5,310 | 7,970 | 8,230 | 5,080 | 11,380 |  |  |  |
| Hatip | 76,320 | 69,440 | 41,000 | 23,900 | 6,880 | -10,100 | 23,780 |  |  |  |
| Shafira | 87,100 | 80,300 | 1,600 | 1,300 | 6,800 | 6,300 | 7,300 |  |  |  |
| Ratnasari | 65,000 | 60,000 | 68,400 | 61,800 | 5,000 | -19,100 | 29,140 |  |  |  |

Tabel 3 menunjukkan data 7 jurnal penelitian yang berkaitan dengan peran pembimbing sebagai evaluator. Terdapat nilai selisih rerata, nilai minimal dan maksimal, standar defiasi, variasi penelitian (I2), dan nilai p. Tabel 3 merupakan hasil analisis variasi antar penelitian untuk menentukan model *effect size* gabungan yang akan digunakan. Nilai I2 yang besar yaitu 90,87% dan nilai p = 0,000 <0,05, sehingga variasi antar penelitian heterogen, maka model efek gabungan yang digunakan adalah *Random Effects Model.*

# Tabel 4 Hasil MetaAnilis Peran Pembimbing sebagai Evaluator

|  |
| --- |
| Random Effects model |
| Penulis | Bobot | Selisih Rerata | Min | Mak |
| Rabiussani | 21,800 | 9,005 | 4,703 | 13,307 |
| Tavukcu | 23,200 |  |  |  |
| Hursen | 22,100 |  |  |  |
| Hatip | 5,100 |  |  |  |
| Shafira | 25,000 |  |  |  |
| Ratnasari | 2,800 |  |  |  |

Tabel 4 meunjukkan hasil meta analisis jurnal peran pembimbing sebagai fasilitator. Selisih rerata dan interval kepercayaan memiliki nilai 9,005 (IK95% 4,703 - 13,307 (CI >1,0). Nilai tersebut memiliki arti bahwa terdapat perbedaan peran pembimbing antara kelompok atau kelas yang bebasis Edmodo dengan kelompok/kelas kontrol. Kesimpulan hasil meta analisis memiliki *effect size* tinggi dan bermakna baik secara statistik maupun praktis, sehingga penggunaan Edmodo dapat mendukung peran pembimbing akademik sebagai evaluator dalam pembelajaran

# E-monitoring Interaktif Berbasis Edmodo

Penelitian-penelitian yang diperoleh mengenai *Cloud Learning Management System* (CLMS) dapat menjadi acuan, bahwa Edmodo dapat diterapkan sebagai media yang mendukung pelaksanaan Praktik Klinik Kebidanan. E-monitoring Interaktif berbasis Edmodo memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

1. Kemudahan dalam mengakses. Platform Edmodo dapat diaplikasikan pada handphone maupun PC. Tampilan yang sederhana juga mempermudah penggunaan baik untuk peserta didik maupun pembimbing.
2. Fitur yang disediakan dapat dimanfaatkan optimal oleh pembimbing dalam memfasilitasi pembelajaran peserta didik seperti berbagi file, dan aktivitas pembelajaran seperti quis, tugas, serta laporan kegiatan praktik klinik.
3. Menyediakan ruang penyimpanan untuk materi serta riwayat percakapan atau lampiran dokumen. aktivitas pembelajaran menjadi terdokumentasi dengan baik sehingga materi mudah untuk ditemukan kembali saat dibutuhkan.
4. Mempermudah komunikasi 3 arah antara peserta didik, pembimbing akademik dan pembimbing klinik (CI). Peran pembimbing akademik sebagai fasilitator dan evaluator menjadi sangat terbantu dengan e-monitoring interaktif ini.
5. Dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Waktu pelaksanaan supervisi yang terbatas dan dirasa kurang dapat teratasi dengan penggunaan e-monitoring interaktif, yang dapat digunakan kapanpun dan dimanapun dengan terhubung koneksi internet.
6. Subjektifitas penilaian yang dilakukan pembimbing, dapat diminimalkan. Adanya aktivitas pembelajaran yang terdokumentasi dengan baik dengan e-monitoring interaktif, dapat digunakan sebagai dasar penilaian karena mempermudah pembimbing melihat track record peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu pembimbing dapat menentukan sendiri waktu yang efektif dalam memberikan penilaian sehingga tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan untuk memberikan nilai.

Pada pelaksanaan praktik klinik, peran fasilitator dan evaluator menjadi peranan yang sangat penting dalam mendukung pencapaian target kompetensi peserta didik. Namun, dalam proses pelaksanaannya, peran pembimbing akademik sebagai fasilitator dan evaluator masih mengalami beberapa kendala yaitu kegiatan akademik di institusi pendidikan yang padat, membuat pembimbing akademik merasa terkendala melakukan supervisi ke lahan praktik, terlebih apabila lokasi praktik yang jauh. Kesulitan dalam memberikan umpan balik secara cepat dan tepat, sehingga menyebabkan pembimbing akademik tidak dapat melakukan *monitoring* secara berkelanjutan untuk menilai perkembangan belajar peserta didik. Hal ini juga akan mempengaruhi kualitas evaluasi dari pembimbing akademik kepada peserta didik.

Kendala-kendala tersebut, dapat diminimalisir dengan penggunaan *E-monitoring Interaktif* berbasis Edmodo*.* Beberapa fitur yang ditawarkan, dapat membantu peran pembimbing akademik dalam pelaksanaan Praktik Klinik Kebidanan. Beberapa literatur telah membuktikan, bahwa penggunaan Edmodo dapat dimanfaatkan dan mendukung tugas pembimbing akademik khususnya peran pembimbing akademik sebagai fasilitator dan evaluator. Sebagai fasilitator pembimbing dapat menggunakan aplikasi e-monitoring interaktif berbasis Edmodo untuk melakukan komunikasi 3arah antara peserta didik, pembimbing dan *Clinical Instructur* di lahan praktik, menyiapkan fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan, meningkatkan aktivitas pembelajaran, dan dapat digunakan untuk memberikan umpan balik konstruktif bagi peserta didik. Manfaat yang dapat diperoleh pembimbing dalam menjalankan peran sebagai evaluator dalam praktik klinik kebidanan antara lain mengkaji kemajuan aktivitas pembelajaran, melakukan evaluasi dan memicu refleksi diri dan perbaikan. Jarak dan waktu bukan lagi merupakan kendala bagi pembimbing akademik untuk melaksanakan monitoring pelaksanaan Praktik Klinik Kebidanan, membentuk suasana belajar yang menyenangkan, terlebih *e-monitoring interaktif* ini sesuai dengan perkembangan revolusi industri 4.0, memacu semangat dan memotivasi peserta didik untuk senantiasa belajar dan melakukan refleksi diri sebagai dasar keilmuan dalam melakukan asuhan kebidanan sesuai kebutuhan klien, segala aktivitas pembelajaran klinik juga terdokumentasi dengan baik, sehingga peserta didik dapat me*recall* kembali apabila terdapat materi yang dibutuhkan, dan pembimbing klinik dapat me*recall* dan mengolah data hasil aktivitas pembelajaran klinik guna keperluan monitoring dan evaluasi.

Penggunaan *e-monitorin*g *interaktif,* juga tidak lepas dari kekurangan, maka peran pembimbing adalah mengoptimalkan manfaat dan meminimalkan kekurangan. Salah satu solusi untuk mengatasi keterbatasan e-monitoring interaktif, adalah melakukan *blended learning*. *Blended learning* akan memudahkan pembimbing akademik memberikan *feedback* yang membantu dalam proses pelaksanaan praktik klinik dengan 2 pendekatan yaitu pendekatan sinkronus dan asinkronus. Pendekatan sinkronus dapat dilakukan saat pembimbing melakukan supervisi ke lahan praktik, sehingga *feedback* dapat dilakukan segera. Pendekatan sinkronus juga berfungsi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan praktik klinik kebidanan dengan segera. Pendekatan asinkronus akan lebih efektif dengan memanfaatkan *e-monitoring interaktif* berbasis Edmodo. Penelitian ini akan membahas jurnal yang berkaitan dengan peran pembimbing dalam melaksanakan peran fasilitator dan evaluator. Salah satu indikator keberhasilan pembimbing/guru adalah tercapainya target kompetensi peserta didik dengan hasil optimal. Kompetensi dan profesionalisme dosen berhubungan dengan pencapaian hasil belajar peserta didik.69,70

Profesionalisme dosen/pembimbing tentunya berdasar kualifikasi sesuai dengan Undang-Undang No 14 Tahun 2005, baik dalam bidang pembelajaran teori maupun pembelajaran praktik. Jurnal-jurnal yang dijadikan sumber data memiliki kesamaan metode pembelajaran, kesamaan output pembelajaran, dengan variabel penelitian yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian, sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran praktik klinik, seperti efektivitas pembelajaran (A8, A11), kemampuan komunikasi dan pemahaman konsep (A3, A4), kemampuan analisis (A2), kemampuan menulis laporan (A1), dan peningkatan ketrampilan (A7, A15). Berdasar paparan tersebut, jelas terlihat bahwa penggunaan *E-monitoring Interaktif* dapat bermanfaat dalam mendukung peran pembimbing sebagai fasilitator dan evaluator untuk mencapai target kompetensi pembelajaran Praktik Klinik Kebidanan.

# Peran Pembimbing Akademik sebagai Fasilitator

**Tabel 4.5 Daftar Literatur Peran Pembimbing sebagai Fasilitator**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Peran Pembimbing Sebagai Fasilitator** | **Literatur** |
| 1. | Memfasilitasi komunikasi 3 arah antara mahasiswa dan dosen pembimbing akademik, terkait proses pelaksanaan termasuk kendala yang dihadapi peserta didik | Minarti. 2015; Said;2015 |
| 2. | Membantu pembimbing menyediakan fasilitas pembelajaran | Said;2015; Alshawi, ST, & Alhomoud, FA ,2016. |
| 3. | Memberikan tugas klinik / aktivitas pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran | Putri, 2017, Herlambang, 2016 |
| 4. | Memberikan umpan balik secara konstruktif kepada peserta didik, seperti contohnya memberikan dasar keilmuan, motivasi, atau pujian | Tavukcu 2018, Ratnasari, 2019 |

Komunikasi merupakan salah satu hal terpenting dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran adalah komunikasi yang efektif. Komunikasi efektif dapat tercapai apabila antar pemeran dalam komunikasi menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. E-monitoring interaktif memudahkan pembimbing dapat menjawab pertanyaan, memberikan saran, mengemukakan pendapat, dan berdiskusi dengan peserta didik. Edmodo mendukung aktivitas tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya komunikasi interaktif antara pendidik dan peserta didik. Hasil literatur yang diperoleh menunjukkan manfaat Edmodo bagi pendidik dalam menjalankan peran sebagai fasilitator adalah memfasilitasi komunikasi 3 arah antara CI, mahasiswa dan dosen pembimbing akademik, terkait proses pelaksanaan termasuk kendala yang dihadapi peserta didik. Fasilitas pembelajaran berkaitan erat dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Fasilitas belajar yang dibutuhkan selama praktik seperti tersediannya bacaan atau materi ajar yang berkaitan dengan pelaksanaan praktik, tersediannya solusi dari kesulitan yang dialami peserta didik di lahan praktik, dan media pembelajaran yang mendukung pelaksanaan praktik seperti, penggunaan e-monitoring interaktif. Penggunaan Edmodo, pembimbing dapat mengetahui kebutuhan peserta didik (Alshawi & Alhomoud, 2016). Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memutuskan asuhan kebidanan apa yang sesuai untuk klien, dapat mengajukan pertanyaan kepada pembimbing akademik, selanjutnya peserta didik dan pembimbing akademik dapat melakukan diskusi mengenai kesulitan tersebut, sehingga peserta didik tidak terhambat dan langsung dapat memberikan asuhan yang cepat dan tepat kepada klien.

E-monitoring interaktif berbasis Edmodo juga dapat digunakan untuk berbagi materi ajar dari pembimbing kepada peserta didik. Materi ajar yang dibagikan ini akan tersimpan dengan baik, dan dapat digunakan sewaktu-waktu pada saat dibutuhkan. Sumber referensi berupa standar asuhan atau teori kebidanan dapat digunakan peserta didik sebagai dasar dalam proses pelaksanaan praktik klinik kebidanan.

Aktivitas pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama proses pembelajaran yang bersifat menarik dan inovatif sebagai pelengkap atau alternatif untuk menarik minat belajar peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penggunaan Edmodo dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik (Putri, 2017). Aktivitas pembelajaran diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan bimbingan dari pembimbing akademik. E-monitoring interaktif berbasis Edmodo mendukung aktivitas pembelajaran lebih menarik dan interaktif dengan fitur *quis* dan *assignments*. Beberapa aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dengan *e-monitoring interaktif* berbasis Edmodo antara lain berbagi bahan ajar yang dibutuhkan, mengunggah hasil laporan kebidanan, memberikan tanggapan atas topik yang dibagikan melalui fitur *Polling*, mengerjakan tugas yang diberikan oleh pembimbing, dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Peserta didik yang memiliki hasil belajar tinggi, cenderung aktif dalam mengikuti aktivitas pembelajaran yang diberikan oleh pembimbing.

Aktivitas pembelajaran harus dimajemen sedemikian rupa supaya mendukung dalam mengoptimalkan capaian target kompetensi peserta didik. Aktivitas pembelajaran dalam Praktik Klinik Kebidanan juga harus sesuai dengan terget kompetensi yang tidak memberatkan peserta didik. Hal yang harus dipertimbangkan adalah, selama Praktik Klinik Kebidanan, peserta didik sudah disibukkan dengan jadwal dinas sesuai dengan ketentuan di lahan praktik. Manajemen aktivitas pembelajaran selama praktik klinik sangat penting, sehingga peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti, tidak memberatkan peserta didik, dan dapat dikerjakan selepas jadwal praktik. E-monitoring interaktif berbasis Edmodo ini mendukung hal tersebut.

Salah satu tugas pembimbing akademik sebagai fasilitator adalah memberikan umpan balik konstruktif kepada peserta didik. Tavukcu 2018, menegaskan dari hasil penelitiannya bahwa, penggunaan Edmodo sebagai media dalam memberikan umpan balik, dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Pemberian umpan balik merupakan salah satu bentuk interaksi antara pembimbing dengan peserta didik. Umpan balik bagi pembimbing merupakan salah satu komitmen pembimbing akademik dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik, umpan balik dapat digunakan sebagai acuan dalam mengikuti proses pembelajaran praktik klinik. E-monitoring interaktif berbasis Edmodo mendukung pemberian umpan balik yang interaktif antara pembimbing akademik dengan peserta didik.

**Penggunaan E-Monitoring Interaktif Berbasis Edmodo pada Peningkatan Peran Pembimbing Akademik sebagai Evaluator**

**Tabel 6 Daftar Literatur Peran Pembimbing sebagai Evaluator**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Peran Pembimbing Sebagai Evaluator** | **Literatur** |
| 1 | Mengkaji kemajuan aktivitas pembelajaran | Putri, 2017; Tavukcu 2018;Wulan, 2018 |
| 2 | Melakukan evaluasi formatif sesuai format penilaian yang telah ditetapkan secara objektif | Wulan, 2018, Ratnasari, 2018 |
| 3 | Memacu refleksi diri dan perbaikan peserta didik. | Ratnasari, 2018; Manal, 2017; |

Riwayat aktivitas pembelajaran klinik dapat terekam baik dengan penggunaan aplikasi Edmodo, sehingga pemantauan kemajuan aktivitas pembelajaran klinik dapat dilakukan dengan lebih mudah. aktivitas pembelajaran klinik yang diberikan pembimbing kepada peserta didik dimaksudkan untuk mendukung tercapainya target kompetensi dalam pelaksanaan praktik klinik kebidanan. Perkembangan dan kemajuan aktivitas pembelajaran yang diberikan pembimbing harus dapat dimonitor sehingga dapat diketahui sejauh mana paserta didik berperan aktif dalam aktivitas pembelajaran klinik, dan sejauh mana aktivitas pembelajaran klinik meningkatkan kinerja peserta didik dalam melaksanakan praktik klinik. Monitoring ini dapat dilakukan dengan menggunakan *E-Monitoring Interaktif* berbasis Edmodo. aktivitas pembelajaran klinik menjadi salah satu proses yang sangat menentukan dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan pembimbing akademik dalam proses praktik klinik kebidanan, dapat disesuaikan sesuai dengan target kompetensi mahasiswa. Aktivitas pembelajaran juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik mempersiapkan diri untuk belajar dan mengingat kembali teori yang diperoleh di bangku kelas, sehingga dapat diterapkan dalam penanganan kasus kebidanan yang ditemui saat pelaksanaan praktik klinik kebidanan.

Evaluasi formatif merupakan salah satu alat untuk mendorong peserta didik belajar secara teratur. Evaluasi formatif juga dapat dijadikan sarana untuk meminimalkan kesenjangan yang ditemui dalam proses pembelajaran. Edmodo dapat mempermudah pembimbing dalam memberikan penilaian secara obyektif kepada peserta didik (ratnasari, 2018 & Wulan, 2018). Unsur subyektif penilaian dapat ditekan dengan optimalisasi peran pembimbing akademik untuk memantau proses pelaksanaan praktik klinik kebidanan. *E-monitoring interaktif* dapat merekam aktivitas mahasiswa mulai dari perencanaan asuhan hingga pembuatan laporan asuhan kebidanan. Riwayat data yang tersimpan dalam aplikasi ini dapat digunakan sebagai sumber dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik. Kemudahan ini diharapkan mampu meningkatkan peran pembimbing sebagai evaluator.

Ratnasari, 2018 menegaskan dalam penelitiannya bahwa dengan menggunakan Edmodo mampu meningkatkan refleksi diri mahasiswa. Refleksi diri diawali dengan adanya kesadaran peserta didik melakukan kesalahan atau ketidak sempurnaan dalam melaksanakan asuhan kebidanan. Tahap selanjutnya ditandai dengan peserta didik berusaha untuk memperbaiki kekurangan atau kelamahan yang dimilikinya. Peningkatan refleksi diri peserta didik dalam pelaksanaan praktik klinik kebidanan mendorong tercapaian target kompetensi kebidanan, hingga mencetak bidan yang profesional. *Self Directed Learning* (SDL) mereka dengan t=24,48 (p<0,05). *Self Directed Learning (SDL)* menuntut peserta didik untuk mengetahui kebutuhan dirinya sehingga memacu untuk belajar mandiri agar menguasai topik pembelajaran yang diberikan (Manal, 2017). *Self Directed Learning* (SDL) juga membuktikan bahwa terdapat peningkatan sikap tanggung jawab peserta didik. Pembimbing berperan sebagai evaluator untuk mengarahkan peserta didik agar mampu merefleksi diri. Kesadaran sendiri atas kesalahan lebih efektif membentuk kemauan peserta didik untuk belajar dan memperbaiki diri daripada dengan paksaan.

**KESIMPULAN**

# Simpulan Umum

# Penggunaan *e-monitoring* interaktif dapat meningkatkan peran pembimbing akademik sebagai fasilitator antara lain untuk memfasilitasi komunikasi 3 arah (Clinical Instructure(CI), Pembimbing akademik dan peserta didik), menyiapkan fasilitas pembelajaran, memberikan aktivitas pembelajaran, dan memberikan umpan balik (Astuti 2018, Said 2015, Ipah 2015, Almond 2016, Putri 2017, dan Sari 2016)

# Penggunaan *e-monitoring* interaktif dapat meningkatkan peran pembimbing akademik sebagai evaluator antara lain untuk mengkaji kemajuan aktivitas pembelajaran klinik, melakukan evaluasi formatif, dan memicu refleksi diri dan perbaikan dalam pelaksanaan asuhan (Manal 2017, Wulan 2018, Tavukcu 2018, Ratnasari 2018, dan Hesmantantya 2018)

# E-Monitoring *Interaktif* berbasis Edmodo dapat digunakan sebagai inovasi pembelajaran pada pelaksanaan Praktik Klinik Kebidanan dalam meningkatkan peran pembimbing akademik sebagai fasilitator dan evaluator.

# Saran Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi institusi penyelenggara pendidikan kebidanan, untuk menggunakan *e-monitoring* interaktif pada kegiatan Praktik Klinik Kebidanan
2. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda sehingga akan menguatkan peran *e-monitoring* interaktif pada pelaksanaan kegiatan Praktik Klinik Kebidanan

# Saran Praktis

* 1. Kemampuan manajemen pembelajaran berbasis tehnologi harus dikuasai baik bagi pendidik maupun bagi peserta didik, sehingga pemanfaatan *e-monitoring* interaktif pada kegiatan Praktik Klinik Kebidanan dapat berjalan dengan baik.
	2. Pembimbing akademik dapat menggunakan E-Monitoring interaktif untuk kegiatan *peer review* antar peserta didik, serta menggunakan metode pebelajaran *Project Based Learning* untuk mengoptimalkan manfaat fitur *share video* sehingga target pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

#

# DAFTAR PUSTAKA

1. Nation U. The Millennium Develoment Goals. Genewa: United Nation.2015.
2. Nation U. Sustainable development knowledge platform. Genewa: United Nation.2015.
3. Kesehatan K. Profil Data Kesehatan Indonesia tahun 2011. Jakarta: Kementrian Kesehatan. 2012.
4. Ghufron A, editor. Peran Bidan Dalam Akselerasi Pencapaian MDG’s dan Pasca MDG’s. Pertemua Ilmiah Bidan II : Universitas Padjadjaran.; 2013.
5. SDKI. Survey Demografi Kesehatan Indonesia. 2017
6. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 369/Menkes/SK/III/2007 Tentang Standar Profesi Bidan.
7. Peraturan Presiden No 8 Tahun 2012 tentang Kerangka
8. Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
9. Nurhasanah. Pengaruh Penerapan Sistem Mentor Terhadap Pencapaian Keterampilan Klinik Asuhan Persalinan Mahasiswa Akademi Kebidanan Muhammadiyah Cirebon. Bandung; IJEMC, Volume 1 No. 1, 2014
10. Beard C, Wilson, John P. The power of Experiential Learning: A Handbook for Trainers and Educator. Herndon : Stylus Publising. 2002.
11. Widodo T. Sri K. Higher Order Thinking Berbasis Pemecahan masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa Cakrawala Pendidikan,, Th. XXXII, No. 1. 2013;161 -171.
12. Hidayat A. Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika. 2011.
13. Ariani D. Model Blanded Learning dengan Menerapkan Eksperiential Learning. Jurnal Pembelajaran Inovatif. 2018;1 (2):8-15
14. Kalen S., Stenfors-Hayes, T., Hylin, U., Larm, M. F., Hindbeck, H., Ponzer., S. Mentoring Medical Students During Clinical Courses : A way to enhance profesional development. Medical Teacher : 32, 2010:pp e-315-e321.
15. Soeratri, Widji, Srinalesti Mahanani, Yulis Setiya Dewi. 2016. Analisis Kinerja Perawat Pembimbing Klinik dengan Pendekatan Teori Kinerja dan Indikator Kompetensi. Jurnal Ners. 2016.
16. Jabaran Kompetensi Preseptor berdasarkan Canadian Nurses Association 2004.
17. Wijayanti S., Elisa Urfiana, dan Sri Sumarni. Analized Factors Influencing The Coverage Of Clinical Competency Target Of Midwifery Student Of Diploma III In Relating To Midwifery Clinical Practice. Journal Link Vol 8 No 1, Januari 2012.
18. Latif M.Z., Intzar Hussain, Rizwan Saeed, Muhammad Atif, dkk. Use of Smart Phones and Social Media in Medical Education: Trends, Advantages, Challenges and Barriers. Review ; ACTA INFORM MED. 2019 JUN 27(2): 133-138.
19. Islamia A. Pengaruh Penggunaan E-monitoring Interaktif terhadap Peran Pembimbing Klinik sebagai Evaluator dan Motivator pada Praktik Belajar Laboratorium Mahasiswa DIII Kebidanan di Stikes Muhammadiah Cirebon. Thesis. Universitas Padjajaran. 2017.
20. Ratnasari E. E-Monitoring Interaktif Meningkatkan Refleksi Diri, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa DIII Kebidanan. Care: Jurnal Ilmiah Kesehatan. Universitas Tribhuwana Tunggadewi. Vol .7, No.3. 2019: 97-107.
21. Krathwohl. A revision of Bloom’s Taxonomy: an overview. Theory into Practice, 2002.:41 (4).
22. Dimyati dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. 2009. halaman 298.
23. Shahib, Nurhalim. Pembinaan Kreativitas Anak Guna Membangun Kompetensi. Bandung: PT. Alumni. 2010
24. Bahri, Syaiful dan Aswan Zain. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
25. Mustakim, Zaenal. Strategi dan Metode Pembelajaran. 2015. Yogyakarta: Matagraf Yogyakarta.
26. John W. Santrock, Psikologi Pendidikan,terj. Tri Wibowo, hlm
27. Kolb, David, Alice Y Kolb, Learning Style and Lerning Space: Enchancing Experiential Learning in Higher Education. Acdemy of Management Laerning & Education Vol 4 No 2.Publish on 30 November 2017.
28. Fathurrohman, M. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2015.
29. Puter, Musphyati Chalida. Manajemen Pembelajaran Klinik Kebidanan pada Mahasiswa Diploma III Kebidanan di Banjarmasin. Temu Ilmiah Rakernas AIPKEMA. 2016: 244-253
30. Jette DU, Nelson L, Palaima M, Wetherbee E. How do we improve quality in Clinical Education? Examination of structures, processes, and Outcomes. Journal of Physical Therapy Education. 2014; 28:6-12.
31. Pamungkas, Stepanus, Widiastuti, dkk. A Review : Kolb’s Experiential Learning for Vocational Education in Mechanical Engineering. 6 2019. Jornal: AIP Conference Proceedings.
32. Aningsih A. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pendidikan Agama islam Kelas X SMK Muhammadiyah Purwokerto Ditinjau dari Prestasi Belajar. E-Library UMP. 2018.
33. Tingkatan Proses Kognitif menurut Anderson dan Krathwohl Sumber : Sani, 2016:104
34. Anwar, Nurul H. Efektifitas Media Pembelajaran Edmodo terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Fisika Kelas XI IPA SMAN1 Tanete Rilau. Skripsi : Universitas Alahudin Syah Makassar.2013.
35. Lewy., Zulkardi., dan Aisyah N., Pengembangan Soal Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pokok Bahasan Barisan dan Deret Bilangan di Kelas IX Akselerasi SMP Xaverius Maria Palembang. Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 3 No.2 Desember 2009. Universitas Sriwijaya. Palembang.2009.
36. Keputusan Mentri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar.
37. Asda P. Hubungan Bimbingan Klinik oleh Pembimbing Klinik Akademik dengan Prestasi Belajar Klinik Mahasiswa Semester V DIII Keperawatan Stikes Wirahusada Tahun Ajaran 2010/2011. Jurnal Keperawatan: Hutama Abdi Husada. Vol1 No 2, Februari 2013.
38. Istiqomah, Sri B.T. & Ninik A. Penerapan Metode Blended Learning Berbasis ICT. Jurnal Eduhealth, 3 (2). 2013.